



Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Literasi Keuangan Syariah di Kabupaten Bondowoso: Melalui Pendekatan Participatory Action Research (PAR)

Dawimatus Sholihah¹, Suheri², Ubaidillah³

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Utsmani Bondowoso
Email : dawimatussholihah489@staialutsmani.ac.id

²Institut Agama Islam Attaqwa Bondowoso
Email : suheri.lpdp@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Kyai Achmad Shiddiq Jember
Email : ubed21072011@lecturer.uinkhas.ac.id

*Corresponding Author:

dawimatussholihah489@staialutsmani.ac.id

Abstrak

Rendahnya literasi keuangan di kalangan perempuan di daerah pedesaan Indonesia, khususnya di Kabupaten Bondowoso, dijelaskan sebagai masalah multi-dimensi, yang merupakan akar dari masalah kurangnya kemandirian ekonomi, tingginya ketergantungan pada utang konsumtif, dan kurangnya tabungan serta investasi. Tujuan dari Program Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk memberdayakan perempuan, terutama ibu rumah tangga dan pemilik usaha mikro, dengan melatih mereka untuk mengelola keuangan rumah tangga secara sehat, mandiri, dan sesuai dengan prinsip Syariah. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) melalui serangkaian kegiatan terstruktur yang mencakup pelatihan intensif selama dua bulan, terdiri dari kuliah interaktif, lokakarya praktis (penganggaran, simulasi transaksi digital, manajemen utang), Focus Group Discussion (FGD), dan pembinaan. Kegiatan yang melibatkan 250 peserta dari latar belakang yang beragam, dan mereka semua berhasil dengan berbagai tingkat keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan mereka, hingga rata-rata skor pasca-tes (78) dibandingkan skor pra-tes (45), menunjukkan peningkatan sebesar 73%. Secara kualitatif, lebih dari 90% peserta berhasil menyusun anggaran rumah tangga yang sederhana dan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam membuat keputusan keuangan. Hasil dari program ini termasuk peningkatan kapasitas anggota masyarakat (pengetahuan, keterampilan, dan sikap), pembentukan kelompok masyarakat belajar mandiri di platform pesan instan, perumusan modul pendidikan literasi keuangan Syariah yang kontekstual, dan niat untuk menerbitkan karya mereka di jurnal ilmiah.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Keuangan Syariah, Pemberdayaan Perempuan, _Participatory Action Research, Bondowoso, UMKM

Abstract

Low financial literacy among women in rural areas of Indonesia, particularly in Bondowoso Regency, is a multidimensional issue that underlies various problems such as limited economic independence, high dependence on consumptive debt, and the lack of savings and investment practices. The objective of this Community Service Program is to empower women—especially housewives and micro-enterprise owners—by training them to manage household finances in a healthy, independent manner that aligns with Sharia principles. The program employed the Participatory Action Research (PAR) method through a series of structured activities, including two months of intensive training consisting of interactive lectures, practical workshops (budgeting, digital transaction simulations, debt management), Focus Group Discussions (FGDs), and coaching sessions. The activities involved 250 participants from diverse backgrounds, all of whom demonstrated varying levels of success in improving their financial knowledge and skills. The average post-test score (78) compared to the pre-test score (45) indicates a 73% increase in financial literacy levels. Qualitatively, more than 90% of participants successfully prepared a simple household budget and showed

increased confidence in making financial decisions. The outcomes of this program include enhanced community capacity (knowledge, skills, and attitudes), the formation of independent community learning groups via instant-messaging platforms, the development of a contextual Sharia-based financial literacy module, and the intention to publish the results in an academic journal.

Kata Kunci: Financial Literacy, Sharia Finance, Women's Empowerment, _Participatory Action Research, Bondowoso, UMKM

PENDAHULUAN

Kesejahteraan dan kemandirian finansial keluarga adalah dasar utama dalam pembangunan ekonomi di tingkat nasional. Untuk mencapai hal ini, hal tersebut terkait dengan kemampuan individu, terutama wanita, untuk mengelola keuangan rumah tangga secara efisien dan berkelanjutan (Profeta, 2021). Dalam masyarakat Indonesia yang ditandai dengan sikap religiusitas dan posisi perempuan dalam ekonomi domestik, pendidikan finansial, terutama yang berbasis pada prinsip-prinsip pembiayaan Islam, menjadi sangat penting. Namun, hal ini tidak sejalan dengan kondisi di lapangan, terutama di wilayah pedesaan seperti di Kabupaten Bondowoso yang beragam. Pertumbuhan produk keuangan digital dan pinjaman online (fintech) yang mudah diakses menjadi masalah bagi masyarakat yang masih belum menguasai keuangan (Kubak et al., 2021). Kaum perempuan sangat rentan dan menjadi bagian dari yang sering menjadi sasaran produk finansial. keuangan yang bersifat konsumtif. Dalam berbagai studi, perempuan juga merupakan kelompok yang tertinggal jauh dalam hal literasi keuangan, dan hal ini semakin parah di daerah pedesaan (Lavanya & Mamilla, 2024) (Al-Bahrani et al., 2020).

Hasil awal survei yang diperoleh oleh tim studi dari berbagai distrik di Bondowoso mengungkapkan fakta yang konsisten dengan temuan penelitian. Sebagian besar perempuan, yang merupakan ibu rumah tangga dan berpartisipasi dalam UMKM skala mikro, tidak memiliki pengetahuan dasar tentang penyusunan anggaran, pencatatan keuangan, dan manajemen utang. Sementara itu mereka mudah jatuh dalam jebakan terkait konsumsi impulsif. Ketiadaan literasi keuangan yang mudah diakses dan kurangnya bimbingan berkelanjutan membuat mereka terjebak dalam siklus kerentanan finansial.

Berdasarkan pemahaman di atas hal ini merupakan sebuah bukti yang menunjukkan bahwa perempuan yang diberdayakan secara ekonomi dan memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan, tidak hanya bermanfaat bagi diri mereka sendiri, tetapi juga memiliki dampak positif pada peningkatan ketahanan ekonomi keluarga, pendidikan anak-anak, dan ekonomi komunitas secara umum (Showkat et al., 2025) (Andari et al., 2023). (Profeta, 2021) juga menyatakan bahwa terdapat pola hubungan positif dengan kesejahteraan keluarga jika perempuan terlibat dalam pengambilan keputusan keuangan di rumah. Oleh karena itu, berdasarkan situasi ini dan analisis yang dilakukan, dirancang Program Layanan Masyarakat untuk Literasi Keuangan Perempuan (Pemberdayaan Perempuan melalui Literasi Keuangan). Program ini bukan sekadar pelatihan biasa, tetapi merupakan kegiatan intervensi sosial secara menyeluruh menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR) yang menempatkan perempuan sebagai subjek, bukan sebagai objek dari proses pemberdayaan. Oleh karena itu program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membantu perempuan wirausaha, khususnya dalam pengambilan serta pengelolaan keputusan investasi yang lebih baik (Iram et al., 2024). Penguasaan kehendak dalam finansial keaklektikan dan berbasis digital

juga keaknayan perempuan dengan produk dan layanan keuangan serta pengendalian keuangan bersifat mkentenan (Showkat et al., 2025).

Berdasarkan penelitian sebelumnya pengembangan program pelatihan literasi keuangan untuk perempuan, khususnya di daerah pedesaan dan kelompok marginal, telah terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan mereka (Bhuttani et al., 2022)(Choudhary & Jain, 2023). Program ini perlu dirancang untuk memenuhi kebutuhan perempuan di berbagai konteks sosial dan ekonomi. Pendekatan yang lebih desentralisasi melalui penyuluhan dan pendidikan keuangan di komunitas lokal terbukti efisien untuk menjangkau perempuan yang underserved (Choudhary & Jain, 2023). Adalah hal yang telah diakui oleh pemerintah, organisasi internasional, dan lembaga lain tentang pentingnya literasi keuangan bagi perempuan, serta diimbangi dengan kebijakan untuk menjembatani kesenjangan ini (Patnaik et al., 2024). Kebijakan ini termasuk edukasi keuangan, peningkatan akses ke layanan keuangan, serta dukungan untuk kewirausahaan perempuan (Munro, 2020).

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan dan Paradigma : Program ini mengadopsi _Penelitian Tindakan Partisipatif_ (PAR). PAR dipilih karena selaras dengan semangat pemberdayaan yang menekankan kolaborasi, partisipasi aktif, dan refleksi bersama antara tim pelayan dan peserta (Thomas et al., 2000). Dalam paradigma ini, peserta tidak dilihat sebagai objek pasif, tetapi sebagai mitra yang memiliki _pengetahuan lokal_ dan kemampuan untuk menganalisis masalah serta mengembangkan solusi keuangan mereka sendiri. Pendekatan semacam itu memastikan bahwa program ini relevan dengan konteks sosial-budaya lokal dan mendorong tingkat rasa kepemilikan yang tinggi, yang pada akhirnya menjaga keberlanjutan program di antara peserta.

Waktu dan Tempat :Program ini dilaksanakan selama dua bulan, khususnya dari pertengahan Juli hingga akhir Agustus 2025. Lokasi utama kegiatan terpusat di Gedung Multifungsi IAI Attaqwa Jl Hos Cokroaminoto No.45 Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini tidak acak, tetapi berdasarkan pengamatan awal dan analisis kebutuhan yang menunjukkan bahwa wilayah tersebut memiliki tingkat kebutuhan pendidikan keuangan yang sangat tinggi, terutama di kalangan perempuan. Kademangan di Bondowoso dipilih sebagai perwakilan untuk kondisi sosial-ekonomi. berharap dampak/hasil dari program ini dapat berfungsi sebagai model untuk direplikasi di desa-desa lain.

Profil Peserta :Program ini melibatkan wanita berusia 20 hingga 50 tahun, secara spesifik 250 peserta, dengan komposisi yang heterogen, terutama terdiri dari 2 kelompok homogen, yaitu ibu rumah tangga dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di berbagai wilayah di Distrik Bondowoso. Rekrutmen peserta dilakukan secara sistematis melalui kolaborasi lintas sektor antara organisasi Pemberdayaan Keluarga dan Kesejahteraan (PKK) tingkat desa dan pemerintah lokal. Kolaborasi semacam ini memastikan bahwa peserta adalah sasaran yang tepat dari program ini dan benar-benar membutuhkannya, sekaligus menjamin partisipasi aktif mereka selama program berlangsung.

Tahapan Pelaksanaan. Pelaksanaan program dilakukan dalam 4 fase yang saling terkait dan berkesinambungan, yang bertujuan untuk memastikan keberlanjutan. dan keberhasilan intervensi yang dilakukan. Yang pertama adalah fase persiapan selama dua minggu, yang dasarnya adalah perancangan program. Pada fase ini, dilakukan identifikasi kebutuhan secara

menyeluruh dengan menggunakan kombinasi FGD dan IDI dengan perwakilan PKK Perempuan dan kelompok wanita untuk memetakan literasi keuangan mereka, pola pengeluaran, layanan keuangan yang tersedia, serta kesenjangan spesifik yang mereka hadapi. Integrasi dan pembentukan kemitraan yang terkoordinasi dengan Masyarakat Ekonomi Islam (MES) Jawa Timur untuk keuangan syariah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk keuangan formal, serta pemerintah daerah dan unit desa untuk dukungan struktural dan administratif. Tahap persiapan juga mencakup penyusunan materi dan modul pembelajaran yang mudah dipahami, kontekstual, dapat diterapkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta, serta pengaturan logistik dan administratif yang diperlukan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan tahap kegiatan inti, yang terdiri dari satu hari pelatihan intensif dan dua minggu pendampingan berikutnya. Pelatihan intensif dirancang secara variatif untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta dan dibagi menjadi tiga sesi utama. Yang pertama adalah sesi ceramah dan pendidikan interaktif yang menggunakan ceramah interaktif, presentasi visual dan metode tanya jawab untuk membangun pemahaman konseptual. Sesi kedua adalah lokakarya dan simulasi praktik yang menekankan pendekatan praktis di mana para peserta berlatih membuat anggaran keluarga, mensimulasikan transaksi digital, dan mempraktikkan pengelolaan utang. Sesi ketiga adalah diskusi kelompok fokus (FGD) dan bimbingan dalam perencanaan keuangan, di mana peserta dibagi menjadi kelompok kecil untuk membahas tantangan spesifik dan menyiapkan draft rencana keuangan pribadi atau rencana bisnis dengan dukungan fasilitator.

Tahap ketiga adalah tahap Asistensi dan Evaluasi yang berlangsung dua minggu setelah pelatihan. Selama tahap ini, tim melakukan kunjungan tindak lanjut ke rumah atau lokasi usaha peserta untuk memantau penerapan pengetahuan yang diberikan, mengamati pencatatan keuangan, dan menangani masalah spesifik di lapangan. Data evaluasi kualitatif juga dikumpulkan melalui wawancara untuk mengukur perubahan perilaku dan tantangan dalam menerapkan pengetahuan. Selain itu, tim mengawasi dan menghadiri grup komunikasi WhatsApp yang dibuat oleh para peserta sebagai forum untuk komunitas pembelajaran berkelanjutan.

Langkah keempat adalah tahap Pelaporan dan Diseminasi, di mana semua proses dan hasil didokumentasikan secara menyeluruh. Data kuantitatif dan kualitatif dianalisis untuk membuat laporan yang bertanggung jawab mengenai pelayanan masyarakat. Hasil program juga disebarluaskan secara luas melalui publikasi artikel di jurnal ilmiah dengan ISSN dan artikel populer di media online untuk memperluas dampak dan memberikan inspirasi bagi pengembangan program serupa di masa depan.

Instrumen untuk Pengumpulan Data dan Evaluasi : Kami menggunakan serangkaian alat untuk mengevaluasi program dan memperoleh evaluasi dampak kuantitatif dan kualitatif yang komprehensif. Alat kuantitatif utama yang digunakan adalah kuesioner pra dan pasca uji yang dirancang untuk menilai secara objektif perubahan dalam pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelatihan. Pertanyaan yang dimasukkan dalam kuesioner dirancang untuk mencakup semua topik yang disajikan dalam pelatihan guna memastikan bahwa pengukurannya bersifat menyeluruh. Selain itu, lembar pengamatan digunakan untuk menangkap aspek kualitatif dari pelatihan, seperti aktivitas peserta dan tingkat partisipasi mereka dalam diskusi, serta keterampilan praktis mereka selama lokakarya. Lembar kerja peserta juga dianalisis sebagai bukti praktis, terutama dari hasil mereka dalam penyusunan

anggaran dan rencana keuangan, untuk menilai tingkat penerapan konsep yang diajarkan kepada mereka. Akhirnya, catatan lapangan yang diambil selama kelompok diskusi terfokus (FGD) dan wawancara tindak lanjut digunakan untuk mengeksplorasi dampak program terhadap perubahan perilaku, tingkat kepercayaan diri, dan tantangan nyata yang dihadapi peserta saat menggunakan pengetahuan keuangan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua kegiatan program yang sedang dilaksanakan berjalan lancar dan berkembang tanpa hambatan; program ini berhasil merekrut 250 peserta, melebihi target, dan terdapat tingkat antusiasme yang tinggi yang tercermin dari kehadiran penuh dan partisipasi aktif dalam setiap sesi. Kegiatan program secara keseluruhan mencerminkan pencapaian yang sukses dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keberlanjutan dampak. Hasil utama dari pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

Pertama, terkait dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman konseptual, analisis hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang sangat signifikan. Rata-rata skor pre-test peserta hanya 150 dari 250, yang menunjukkan tingkat literasi yang sangat rendah. Setelah pelatihan, rata-rata skor post-test menunjukkan peningkatan menjadi 78, meningkat sekitar 73%. Perbaikan paling signifikan dalam materi ada pada topik 'Cara Menyusun Anggaran Keluarga' dan 'Pengelolaan Utang Produktif vs. Konsumtif'. Para peserta menyadari pentingnya memisahkan anggaran belanja harian dari dana yang dialokasikan untuk tabungan dan investasi, sesuatu yang sebelumnya tidak mereka lakukan secara terstruktur.

Kedua dari segi keterampilan praktis dan penerapan, lebih dari 90% peserta, yaitu 225 orang, mampu menyusun usulan anggaran keluarga dengan struktur yang lengkap dan logis. Para peserta dapat merinci sumber pendapatan, mengelompokkan pengeluaran sesuai kebutuhan, dan melakukan alokasi dana secara proporsional sesuai dengan kebutuhan. Dalam sesi simulasi transaksi digital, meskipun beberapa peserta awalnya pemalu, mereka mampu melakukan transfer dan pembayaran digital dengan percaya diri setelah berlatih bersama fasilitator. Beberapa peserta dengan usaha mikro bahkan mulai menerapkan pemisahan catatan keuangan rumah tangga dari bisnis, yang menunjukkan penerapan materi dalam kehidupan nyata.

Ketiga, dari segi perubahan sikap dan perilaku yang baru disikapi dengan positif, perkembangan yang terjadi adalah perkembangan yang cukup positif. Meningkatnya kepercayaan diri peserta dalam memutuskan keuangan rumah tangga dan pengelolaan keuangan secara rasional. Pada pengelolaan keuangan, sebagian peserta sebelum pelatihan cenderung pasif, ada yang diserahkan sepenuhnya kepada suami, tetapi ada juga yang pengelolaannya dilakukan tanpa perencanaan. Pelatihan ini juga dimiliki peserta yang positif lebih tertarik pada pelayanan keuangan formal seperti tabungan dan deposito syariah maupun kredit UMKM yang sehat. Keputusan minimal 15 peserta yang langsung dalam waktu satu minggu pasca kegiatan membuka rekening di bank syariah mitra membuktikan hal ini. Setelah sesi role-play yang berisi gambaran risiko berutang kepada rentenir, peserta juga lebih sadar akan bahaya utang konsumtif serta mulai berkomitmen mengurangi kebiasaan utang untuk hal yang tidak mendesak.

Keempat, program ini juga terbukti melahirkan komunitas belajar berkelanjutan yang mandiri. Peserta sepakat membentuk grup WhatsApp "Perempuan Hebat Bondowoso Cerdas

Finansial” sebagai ruang untuk saling berbagi pengalaman, menabung, penguatan disiplin dalam anggaran pengelolaan, serta mempromosikan produk UMKM. Komunitas ini cukup aktif dan dinamis. Hal ini menandakan adanya sense of belonging dan dorongan internal untuk terus belajar. Inisiatif ini merupakan salah satu indikator bahwa perubahan yang dihasilkan dari program ini tidak berhenti dalam satu kali proses, tetapi memiliki kesinambungan.

Secara keseluruhan, keempat temuan tersebut menunjukkan bahwa program ini tidak hanya mencapai tujuan yang ditetapkan, tetapi juga menghasilkan dampak pembelajaran yang mendalam dan memicu perubahan positif serta bermakna dalam perilaku keuangan para peserta wanita.

Tabel : Alur kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sesi Utama	Metode Pelaksanaan	Kegiatan Utama	Tujuan/Fokus
Sesi 1	Penyuluhan dan Edukasi Interaktif	Ceramah interaktif Presentasi visual (PPT & video) Diskusi kelompok	Pembangunan Pemahaman Konseptual: Penyampaian materi inti dari modul. Memberi kesempatan peserta bertanya dan berbagi pengalaman untuk membangun dasar pemahaman literasi keuangan.
Sesi 2	Workshop dan Simulasi Praktis	Praktik Membuat Anggaran Keluarga: Menghitung pemasukan, pengeluaran, dan menyusun anggaran sederhana menggunakan <i>template</i> . Simulasi Transaksi Digital: Pengenalan aplikasi perbankan dan praktik transaksi dasar (transfer, cek saldo) yang aman. Role-Play Pengelolaan Utang: Memahami risiko, manfaat, dan cara mengelola utang yang sehat melalui permainan peran.	Pengembangan Keterampilan Praktis (Hands-on): Menerapkan pengetahuan konseptual ke dalam keterampilan praktis sehari-hari, terutama dalam penganggaran dan transaksi digital yang aman.
Sesi 3	Focus Group Discussion (FGD) dan Pendampingan	FGD: Peserta berdiskusi dalam kelompok kecil mengenai tantangan keuangan spesifik mereka dan mencari solusi bersama (difasilitasi oleh tim pengabdian). * Pendampingan Perencanaan Keuangan: Peserta didampingi untuk mulai menyusun rencana keuangan pribadi/keluarga mereka sendiri.	Penyelesaian Masalah Spesifik dan Aksi Nyata: Menganalisis tantangan spesifik yang dihadapi peserta dan mendorong mereka untuk memulai penyusunan rencana keuangan sebagai langkah awal menuju kemandirian finansial.

KESIMPULAN DAN SARAN

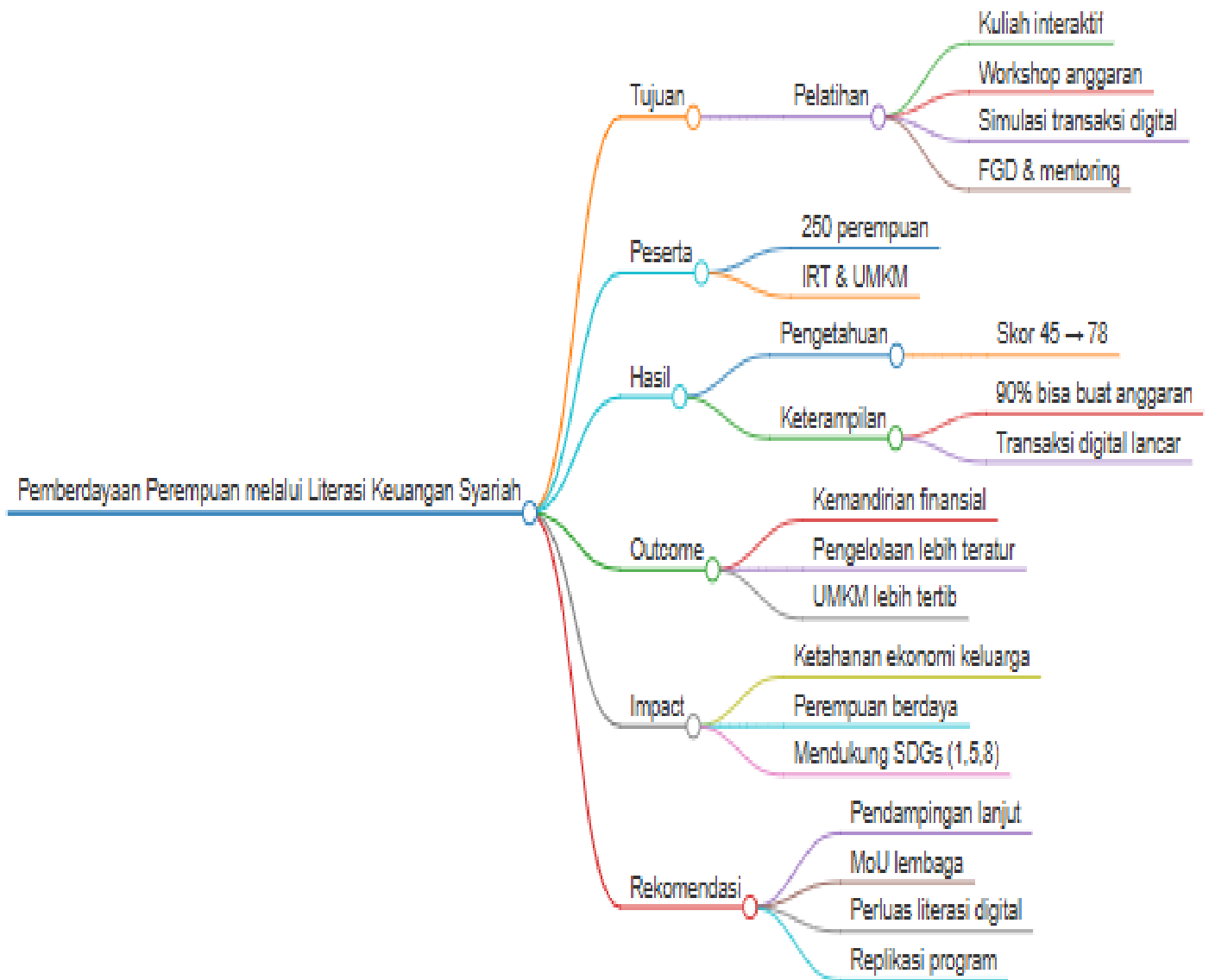
Dari pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan, `Program pengabdian masyarakat “Literasi Keuangan untuk Perempuan” di Kabupaten Bondowoso telah berhasil mencapai tujuan program ini`. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta terhadap literasi keuangan Syariah. Faktor keberhasilan meliputi: PAR partisipatif, variasi metode, kontekstualisasi nilai-nilai Syariah, dan kolaborasi multi-institusi. Peningkatan signifikan skor post-test, kemampuan praktis dalam menyusun anggaran, dan yang terpenting, terbentuknya komunitas pembelajaran mandiri, membuktikan bahwa program ini tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga memicu proses pemberdayaan yang berpusat pada peserta.

Saran

Agar program pendampingan kepada masyarakat bisa berdampak jangka panjang, untuk program dapat direplikasi dan ditingkatkan skalanya, terdapat beberapa rekomendasi :

1. Pendampingan Berkelanjutan dan Terstruktur: Program pendampingan lanjutan yang lebih intensif diperlukan, misalnya dalam bentuk pertemuan bulanan atau kunjungan triwulanan selama minimal satu tahun. Pertemuan ini dapat membahas perkembangan, tantangan baru, dan materi lanjutan seperti perencanaan pajak UMKM makro atau pemasaran digital.
2. Penguatan Kolaborasi Institusional: Perlu dibuat Nota Kesepahaman (MoU) yang lebih formal dengan Kantor terkait (DP3A, Dinas Koperasi dan UMKM) dan lembaga keuangan syariah. Hal ini untuk memungkinkan terbentuknya program Akselerasi yang memberikan peserta kemudahan akses ke keuangan mikro disertai dengan UMKM, Produk Tabungan, dan Asuransi Syariah dengan pendampingan khusus.
3. Pengembangan Modul Literasi Keuangan Digital: Dengan perkembangan fintech yang pesat, ada kebutuhan untuk mengembangkan modul yang secara khusus berfokus pada literasi keuangan digital. Modul ini harus inklusif, baik dari segi metodologi yang ramah teknologi maupun bagi mereka yang kurang berteknologi (gapo technos), dan harus mencakup materi tentang cara mengenali dan menghindari penipuan online.
4. Replikasi dan Skalabilitas: Program ini sangat disarankan untuk direplikasi di desa-desa lain di Bondowoso, serta di daerah lain dengan karakteristik serupa. Modul yang efektif dapat digunakan sebagai panduan utama, dengan penyesuaian lokal kontekstual yang minimal.
5. Pemantauan dan Evaluasi Jangka Panjang: Diperlukan studi lanjutan yang dilakukan dalam 6 bulan hingga satu tahun setelah program untuk menilai dampak berkelanjutan pada perilaku menabung, tingkat utang, dan pengembangan usaha para peserta program yang merupakan usaha mikro.





RUJUKAN

- Al-Bahrani, A., Buser, W., & Patel, D. (2020). Early Causes of Financial Disquiet and the Gender Gap in Financial Literacy. *Journal of Family and Economic Issues*.
- Andari, S., Yusuf, H., Kuntjorowati, E., & Murdiyanto, M. (2023). Empowerment and mobility of women from domestic to public spaces in improving family welfare. *Multidisciplinary Science Journal*.
- Bhuttani, S., Srivastava, S., & Singh, V. (2022). Boosting financial literacy in the 4th IR amongst working and non-working women in India. *Gender Perspectives on Industry 4.0 and the Impact of Technology on Mainstreaming Female Employment*.
- Choudhary, H., & Jain, H. (2023). Addressing Financial Exclusion through Financial Literacy Training Programs: A Systematic Literature Review. *Empirical Research in Vocational Education and Training*.
- Iram, T., Bilal, A. R., & Latif, S. (2024). Women's Financial Literacy Support to Prospects Behaviour in Prudent Decision-making. *Global Business Review*.
- Kubak, M., Gavurova, B., Majcherova, N., & Nemec, J. (2021). Gender differences in rationality and financial literacy. *Transformations in Business and Economics*.
- Lavanya, R., & Mamilla, R. (2024). Empowering women's financial well-being: the role of financial literacy and decision making in wealth creation. *International Journal of Process Management and Benchmarking*.
- Munro, V. (2020). The Universal Sustainable Development Goals for Purpose and Change. In *CSR for Purpose, Shared Value and Deep Transformation* (pp. 85–117). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-80043-035-820200006>
- Patnaik, B., Patnaik, D., & Pradhan, B. B. (2024). Women's Financial Literacy and Financial Inclusion Post-pandemic. *Sustainable Finance*.
- Profeta, P. (2021). Gender Equality and the COVID-19 Pandemic: Labour Market, Family Relationships and Public Policy. *Intereconomics*.
- Showkat, M., Nagina, R., Baba, M. A., & Yahya, A. T. (2025). The impact of financial literacy on women's economic empowerment. *Cogent Economics and Finance*.
- Thomas, C. E., James, B. D., Lomax, F. D., & Kuhn, I. F. (2000). Fuel options for the fuel cell vehicle: Hydrogen, methanol or gasoline? *International Journal of Hydrogen Energy*, 25(6), 551–567. [https://doi.org/10.1016/S0360-3199\(99\)00064-6](https://doi.org/10.1016/S0360-3199(99)00064-6)
- Al-Bahrani, A., Buser, W., & Patel, D. (2020). Early Causes of Financial Disquiet and the Gender Gap in Financial Literacy. *Journal of Family and Economic Issues*.
- Andari, S., Yusuf, H., Kuntjorowati, E., & Murdiyanto, M. (2023). Empowerment and mobility of women from domestic to public spaces in improving family welfare. *Multidisciplinary Science Journal*.
- Bhuttani, S., Srivastava, S., & Singh, V. (2022). Boosting financial literacy in the 4th IR amongst working and non-working women in India. *Gender Perspectives on Industry 4.0 and the Impact of Technology on Mainstreaming Female Employment*.
- Choudhary, H., & Jain, H. (2023). Addressing Financial Exclusion through Financial Literacy

Training Programs: A Systematic Literature Review. *Empirical Research in Vocational Education and Training*.

Iram, T., Bilal, A. R., & Latif, S. (2024). Women's Financial Literacy Support to Prospects Behaviour in Prudent Decision-making. *Global Business Review*.

Kubak, M., Gavurova, B., Majcherova, N., & Nemec, J. (2021). Gender differences in rationality and financial literacy. *Transformations in Business and Economics*.

Lavanya, R., & Mamilla, R. (2024). Empowering women's financial well-being: the role of financial literacy and decision making in wealth creation. *International Journal of Process Management and Benchmarking*.

Munro, V. (2020). The Universal Sustainable Development Goals for Purpose and Change. In *CSR for Purpose, Shared Value and Deep Transformation* (pp. 85–117). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-80043-035-820200006>

Patnaik, B., Patnaik, D., & Pradhan, B. B. (2024). Women's Financial Literacy and Financial Inclusion Post-pandemic. *Sustainable Finance*.

Profeta, P. (2021). Gender Equality and the COVID-19 Pandemic: Labour Market, Family Relationships and Public Policy. *Intereconomics*.

Showkat, M., Nagina, R., Baba, M. A., & Yahya, A. T. (2025). The impact of financial literacy on women's economic empowerment. *Cogent Economics and Finance*.

Thomas, C. E., James, B. D., Lomax, F. D., & Kuhn, I. F. (2000). Fuel options for the fuel cell vehicle: Hydrogen, methanol or gasoline? *International Journal of Hydrogen Energy*, 25(6), 551–567. [https://doi.org/10.1016/S0360-3199\(99\)00064-6](https://doi.org/10.1016/S0360-3199(99)00064-6)